

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pandangan santri Pondok Pesantren Jambu terhadap Kitab ‘Uqudullujjayn menunjukkan bahwa kitab tersebut masih dipandang sebagai rujukan penting dalam memahami etika dan relasi rumah tangga dalam Islam. Ditemukan adanya perbedaan pola pemahaman di kalangan santri. Sebagian santri memahami isi kitab secara literal dan tekstual, sedangkan sebagian lainnya mulai memahami isi kitab secara lebih kontekstual dengan mempertimbangkan tujuan moral dan kondisi sosial masyarakat modern.
2. Pandangan santri terhadap marital rape dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2004 tentang Penghapusan Kekerasan Dalam Rumah Tangga menunjukkan adanya dinamika pemahaman mengenai relasi seksual dalam perkawinan. Perbedaan pandangan tersebut menunjukkan adanya pergeseran pemahaman dari relasi yang bersifat sepihak menuju relasi yang lebih mempertimbangkan penghormatan terhadap pasangan.
3. Pemahaman dan persepsi santri terhadap hadis-hadis dalam Kitab ‘Uqudullujjayn mengenai hubungan suami istri menunjukkan adanya dua pola pembacaan, yaitu pembacaan tekstual dan pembacaan kontekstual. Santri yang memahami hadis secara tekstual cenderung memaknai hadis berdasarkan bunyi literal teks dan menempatkan kewajiban istri sebagai hal yang bersifat normatif. Sementara itu, santri yang memahami hadis secara kontekstual mulai mempertimbangkan latar belakang historis hadis, tujuan moral ajaran Islam, serta relevansinya terhadap kondisi sosial masyarakat modern. Melalui analisis menggunakan teori double movement Fazlur Rahman, penelitian ini menunjukkan bahwa hadis-hadis relasi suami istri dalam Kitab ‘Uqudullujjayn tidak hanya dapat dipahami secara literal, tetapi juga perlu dipahami melalui konteks historis dan tujuan moral universal yang terkandung di dalamnya. Nilai moral tersebut meliputi menjaga keharmonisan rumah tangga, menghindari kedzaliman,

menghormati pasangan, serta menciptakan relasi keluarga yang dibangun atas dasar kasih sayang dan kemaslahatan bersama.

B. Saran

1. Bagi Santri diharapkan tidak hanya memahami hadis-hadis dalam Kitab ‘Uqudu’l-Jayn secara tekstual, tetapi juga mulai memahami konteks historis dan tujuan moral yang terkandung di dalamnya. Pemahaman yang kontekstual diperlukan agar ajaran Islam dapat dipahami secara lebih relevan dengan perkembangan kehidupan masyarakat modern tanpa menghilangkan nilai-nilai utama dalam syariat Islam.
2. Bagi Ustadz dan Pengajar Pesantren diharapkan dapat memberikan penjelasan yang lebih komprehensif terhadap hadis-hadis relasi suami istri, khususnya hadis yang berpotensi dipahami secara literal dan menimbulkan kesalahpahaman dalam memahami relasi rumah tangga dalam Islam.
3. Bagi Masyarakat diharapkan dapat memahami bahwa hubungan suami istri dalam Islam tidak hanya dibangun atas dasar kewajiban formal, tetapi juga atas dasar kasih sayang, penghormatan, dan perlindungan terhadap pasangan. Pemahaman tersebut penting untuk mencegah terjadinya kekerasan dalam rumah tangga dan menciptakan relasi keluarga yang harmonis serta berkeadilan.
4. Bagi Pemerintah dan lembaga yang bergerak dalam bidang perlindungan perempuan, pendidikan keagamaan, dan keluarga diharapkan dapat meningkatkan edukasi mengenai relasi rumah tangga yang sehat melalui pendekatan yang selaras dengan nilai-nilai agama dan sosial masyarakat.
5. Bagi Peneliti selanjutnya, Penelitian ini masih memiliki keterbatasan dalam ruang lingkup informan dan fokus kajian yang hanya dilakukan di satu lingkungan pesantren. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian dengan cakupan yang lebih luas. Selain itu, penelitian selanjutnya juga dapat mengembangkan analisis menggunakan pendekatan teori hadis atau gender yang berbeda untuk memperoleh perspektif yang lebih beragam dan mendalam.